



Vol. 04 No. 10 (2025) : 93-101

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATKHUL ULUM SRIMULYO SUMATERA SELATAN

Repo Riarto¹

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: riartorepo96@gmail.com

Abstract

To achieve the desired goals in studying Tahfidz Al-Quran, the method used is crucial. The Pakistani Tahfidz method is employed at the Pondok Pesantren Fatkhul Ulum to teach Tahfidz Al-Quran. The Tahfidz Al-Quran program at this Pondok Pesantren Fatkhul Ulum is implemented in a distinctive manner. The aim of this research is to describe and examine the application of the Pakistani method in Tahfidz learning at the Pondok Pesantren Fatkhul Ulum, including its implementation and evaluation. This study uses qualitative methods with a field research approach. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research results indicate that the implementation of the Pakistani method in Tahfidz learning has several impacts: students become more focused on memorization, develop a confident personality, and become accustomed to memorizing in front of large audiences.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Al-Quran.*

Abstrak

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika belajar Tahfidz Al-Quran, metode merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Metode tahfidz Pakistan digunakan di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum untuk mengajarkan tahfidz Al-Quran. Program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dilaksanakan dengan cara yang unik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji penggunaan metode Pakistan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum, serta kegunaan dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak implementasi metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz yaitu meliputi santri lebih fokus dalam menghafal, mempunyai kepribadian percaya diri, dan terbiasa membaca hafalan di depan orang banyak.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Tahfidz Al-Quran*

PENDAHULUAN

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan

kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan cara menghafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan langkah awal untuk mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia sebagai wujud pencapaian tujuan pendidikan Islam. Pentingnya menghafal yang bukan hanya sekedar menghafal kemudian lupa namun mengafal untuk diingat dan diamankan hingga akhir hayat. Perlunya metode yang terstruktur dan pembimbing yang kompeten dalam menghafal agar tidak terjadi kesalahan serta proses menghafal lebih mudah.(Had et al., n.d.). Al-Quran merupakan kitab Allah yang di turunkan sebagai pedoman umat Islam sehingga Al-Quran mempunyai fungsi salah satunya merupakan petunjuk. Dalam salah satu tafsir menjelaskan bahwa Al-Qurab tidak sekedar bacaan, namun Al-Quran merupakan bacaan yang memuat petunjuk yang membimbing manusia agar membina komunikasi dengan pencipta-Nya dan membina hubungan baik kepada sesama manusia(Fadhillah & Satria, 2024)

Salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Allah SWT juga mendorong umat-Nya untuk menghafal Al-Qur'an, karena Dia telah memudahkan manusia dalam proses tersebut. Kegiatan tahfizh Al-Qur'an menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tetap terpelihara dari perubahan, penyelewengan, maupun kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.(Fadhillah & Satria, 2024)

Menghafal Al-Quran itu sederhana, tetapi melupakannya juga sederhana, itulah sebabnya keikhlasan, istiqamah, dan ketabahan sangat penting. Oleh karena itu, para penghafal Al-Quran harus konsentrasi dalam mengerjakannya dan memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti lokasi yang jauh dari cahaya terang dan kebisingan, jauh dari ruang ramah anak, dan jauh dari aktivitas. Fardhu kifayah adalah hafalan Al-Quran . Hal ini menyiratkan bahwa menghafal Al-Quran tidak wajib bagi seluruh umat Islam. Fakta bahwa ada banyak orang yang dapat menghafalnya merupakan representasi yang baik dari komitmen ini(Lubis, 2024)

Allah SWT memandang menghafal Al-Quran sebagai suatu ikhtiar yang sangat mulia. Di sisi lain, menghafal Al-Quran menjadi membosankan dan melelahkan. Santri sering beranggapan bahwa menghafalkan Al-Quran itu menantang dan memiliki rasa tersendiri putus asa di masa pembelajrannya sehingga mampu tidak mampu dan tidak sanggup menyelesaikan Al-Quran

secara keseluruhan yaitu 30 juz. Selain itu, bagi para penghafal juga memiliki kendala dalam mempertahankan hafalannya. Salah satu kendala terbesar bagi para hafidz yaitu malas mengulangi hafalan (*muraja'ah*) yang telah mereka pelajari, menyebabkan mereka lupa akan ayat dan surat yang sebelumnya mereka hafal. Jika ia menyadari hal tersebut, maka menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi individu yang bersangkutan (Kusumastuti et al., 2022)

Diperlukan suatu metode atau cara untuk menghafal Al-Quran agar menjadi terprogram. Selain itu, teknik ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas hafalan. Ada banyak teknik yang tersedia bagi kita di zaman maju ini untuk membantu menghafal Al-Quran. Dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Quran hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pembimbing tahfidz orang yang ahli dalam menghafal Al-Quran. Hal ini untuk memastikan bahwa panduan Tahfidz dapat melacak dan menyempurnakan informasi hafalan kita jika terjadi kesalahan. (Khaerudin, 2022).

Metode Pakistani adalah model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang berasal dari Pakistan dan terdiri atas tiga bagian utama: *manzil*, *sabaq*, dan *sabqi*. Dalam praktiknya, guru tahfidz mendengarkan hafalan baru yang disebut *sabaq*, yang juga dikenal sebagai *deposit*. Adapun *sabqi* adalah bagian hafalan yang sedang dalam proses penguatan, sedangkan *manzil*—sering disebut *muraja'ah*—merupakan pengulangan terhadap juz-juz yang telah dikuasai sebelumnya. Teknik Pakistani ini dianggap efektif karena memadukan tiga langkah tersebut. Penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode ini, para santri akan lebih termotivasi untuk berlomba-lomba dalam menghafal. Terdapat beragam metode menghafal Al-Qur'an, dan masing-masing memiliki kelebihan serta keterbatasannya. (Rudiansyah, 2021).

Pondok Pesantren Fatkhul Ulum mempunyai program unggulan dibidang tahfizh dengan metode Pakistani. Selain itu, semua siswa mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak pesantren, dan setiap santri yang lulus dari sekolah ini sudah bisa menghafal Al-Quran minimal 3 juz. Kemudian, dengan adanya program tahfizh, karakter Pondok Pesantren Fatkhul Ulum sudah semakin membaik dan berperilaku baik baik terhadap lingkungan maupun diri sendiri. Tentu ini capaian yang sangat bagus bagi Pondok Pesantren Fatkhul Ulum. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengimplementasikan metode Pakistani pada pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum .

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bahan penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumenter. Informan utama melibatkan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum pengajar tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, lalu melakukan wawancara dengan informan serta mengambil bukti dokumentasi dalam kurun waktu satu minggu penelitian. Analisis diperoleh melalui tiga langkah terdiri dari proses analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam memeriksa keabsahan hasil penelitian, digunakan dua teknik, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah proses pengujian data melalui berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik ialah dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono & Lestari, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan dari wawancara, metode yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz yaitu menggunakan metode Pakistani yaitu metode sabaq, sabqi, manzil. Setiap santri berbeda dalam hal menyimpan memori ekstra. Santri akan menghafal Al-Quran sesuai dengan kemampuannya. Meskipun target hafalannya berbeda, mereka harus menyetor jumlah yang sama dengan bersama-sama. Hal ini disampaikan oleh Pondok Pesantren Fatkhul Ulum :

“Metode yang di gunakan di pesantren ini ialah metode sabaq, sabqi, manzil, yaitu metode unggulan yang diambil dari negara pakistan. Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, sabqi yaitu hafalan sabaq yang sudah lalu yang belum mencapai target 1 juz, sedangkan Manzil adalah mengulang seluruh hafalan yang ada”.

Berdasarkan hasil wawancara, maka pengertian Sabaq yaitu hafalan baru yang akan disetorkan. dimana santri menyetorkan hafalannya kepada Guru, minimal yang disetorkan adalah 1 hafalan dan maksimalnya 1 lembar. Sabqi adalah hafalan baru kemarin, disetorkan dari mulai awal juz sampai lembar hafalan baru. Adapun praktek sabqi ini misalnya seorang santri sedang menghafal juz 5 (lima) halaman ke 3 (tiga), maka dari halaman 1 (satu) sampai 3 (tiga) disebut sabqi. Sabqi ini memainkan peranan penting dalam mengukuhkan hafalan baru yang telah disetorkan Standarnya santri

mengulang hafalan 1 (satu) juz setiap hari, tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau seperempat juz setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Fatkhul Ulum , waktu pelaksanaan metode Pakistani yaitu:

“Sabaq adalah hafalan baru yang akan disetorkan. Penyetoran sabaq dimulai pada setiap hari ba'da subuh. Penyetoran sabaq minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. Sabaq dilakukan pada pagi hari. Sabqi adalah hafalan baru kemarin atau sehari sebelumnya. Dalam proses penyetoran, sabqi mengikuti jumlah sabaq. Apabila sabaq berjumlah satu halaman, maka sabqi pun harus satu halaman. Sabqi dilakukan pada siang hari yaitu ba'da zuhur. Manzil yaitu santri mengulang hafalan satu juz setiap hari, tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau seperempat juz setiap harinya. Manzil dilakukan sebelum ashar.”

Adapun waktu pelaksanaan sabaq di laksanakan setiap hari ba'da subuh. Penyetoran Sabaq dimulai dari semenjak subuh sampai jam 07.00. sabaq minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. Sabaq dilakukan pada pagi hari. Sabqi dilakukan pada siang hari yaitu ba'da zuhur. Manzil dilakukan sebelum ashar. Proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

Saat tahap ini santri melakukan persiapan sebelum menyettor hafalannya kepada Guru. Tujuan dari persiapan ini adalah agar hafalan layak disetorkan kepada Guru. Santri mempelajari bagian-bagian yang ingin mereka hafal satu per satu agar siap untuk dihafal. Untuk langkah pertama, setiap ayat dibacakan sepuluh kali atau lebih pada langkah pertama. Setelah materi yang ditentukan telah dikuasai secara efektif dan lancar, tambahkan lebih banyak ayat dengan cara yang sama. Materi yang dipelajari dilanjutkan dengan cara yang sama dengan menambahkan ayat-ayat baru dan apabila materi yang ditentukan telah hafal dengan baik dan lancar, maka materi yang telah dihafal tersebut diberikan untuk ditanyai dan didengarkan serta untuk petunjuk dan bimbingan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa santri, disimpulkan bahwa semua santri menggunakan metode yang sama pada tahap ini, yaitu menghafal setiap ayat beberapa kali hingga hafalannya tidak mudah terlupakan atau hilang. Adapun jadwal persiapan menghafal biasanya dilakukan di pagi hari setelah melaksanakan sholat subuh dan membaca amalan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini berlangsung Tahfizul Quran, yaitu para santri secara bergiliran mengarahkan pandangan langsung kepada Guru baik hafalan baru atau hafalan muraja'ah dengan menerapkan metode sabaq, sabqi, manzil. Semua santri berkumpul, kemudian menyetorkan hafalannya kepada Guru secara bergantian.

1. Pelaksanaan sabaq

Penerapan pembelajaran tahfidz diawali dengan sabaq. Sabaq merupakan setoran luar negeri baru yang harus dilakukan mahasiswa setiap hari. Ada juga yang mengatakan bahwa metode sabaq merupakan aspek baru dimana siswa mendengarkan guru tahfidz setiap hari. Setoran sabaq dilaksanakan di pagi hari ba'da subuh sekitar pukul 06.00- 08.00 WIB. Setoran sabaq minimal 1 (satu) halaman. Setoran sabaq setiap siswa berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuannya. Santri menyetorkan sabaq kepada Guru, secara bergiliran menyetorkan satu per satu di bagian depan untuk menyetorkan catatannya, menunggu barisan santri selesai menyetorkan. Para santri mendatangi Guru sambil menunduk ke jalan dan duduk dengan sopan, baru setelah itu para santri mulai membacakan Tahfidz kepada Guru, mula-mula membacakan ta'awud lalu ayat-ayat Al-Quran yang dijadikan setoran. Guru tahfidz mendengarkan hafalan para santri dengan membawakan Al-Qur'an, namun Guru tahfidz terkadang tidak membuka hafalan para santri saat mendengarkan Al-Qur'an, karena beliau memperkuat hafalan mereka yang sudah, melatih para santri untuk lebih fokus sedang belajar. dan membuat siswa bersemangat, takjub dan rendah hati mengingat ketika siswa melakukan kesalahan sertifikasi

2. Pelaksanaan Sabqi

Sabqi merupakan juz triwulan terakhir yang dihafal siswa, yaitu. 5 (lima) halaman yang belum mencapai satu juz, yang didengarkan sendiri oleh para santri secara bergantian sesuai anjuran Guru tahfidzi. Contoh sederhana dalam mengamalkan sabq adalah ketika seorang siswa menghafal juz 5 (lima) halaman 8 (delapan) atau halaman empat, maka halaman 1 (satu) sampai halaman 5 (lima) disebut sabqi. Besarnya sumbangan sabq setiap siswa sama yaitu seperempat juz, namun juz yang digunakan untuk sabq berbeda-beda setiap siswa sesuai dengan batas sumbangan juz masing-masing. Siswa mengawali dengan menghafalkan ta'awud kemudian

dilanjutkan dengan ayat-ayat pengiringnya. Temannya mendengarkan titah sabq sambil membuka Al-Quran dan ada pula yang mengoreksinya bila ada kesalahan dalam mengingat titah tersebut.

3. Pelaksanaan Manzil

Manzil mempunyai titipan yang mencapai satu juz penuh, dan ada juga yang mengatakan bahwa Manzi mempunyai muraja'ah yaitu mengulang-ulang juz-juz yang dipelajari di luar kepala kepada para santri. Misalnya siswa hafal juz 5 (lima), maka juz 1 (satu) sampai 4 (empat) disebut manzil. Setoran manzil wajib bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah yang ingin melanjutkan ke juz berikutnya. Manzil bisa disebut juga titipan 1 (satu) juz penuh.

Evaluasi yang di lakukan untuk keberhasilan program unggulan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum

Evaluasi tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum ialah menggunakan 2 (dua) cara yaitu evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari Senin-Kamis yaitu menggunakan metode sabaq, sabqi, manzil yang kemudian di setorkan kepada Guru (Santoso et al., 2023). Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan sebulan sekali dengan cara santri duduk di depan Guru, kemudian membacakan hafalannya di depan Guru selama 1 juz yang ia dapat.

a. Evaluasi setoran harian

Evaluasi harian titipan dievaluasi setiap hari, bahkan setiap titipan sabaqi, sabqi dan manzil. Ketika santri datang ke Guru tahfidz untuk menitipkan catatannya atau menghafal apa yang sudah dihafalnya. Oleh karena itu, Guru tahfidz menilai, menilai, memperbaiki dan mengambil sikap yang terbaik bagi setiap individu atau seluruh santri. Misalnya setoran sabaqi pagi adalah untuk setoran penempatan baru yang dilakukan siswa kemarin atau bahkan seminggu yang lalu. Jadi santri yang sudah siap untuk maju bisa langsung menyimak atau menghafalnya sesuai juz yang dihafal santri tersebut, dan bila ada kesalahan dalam penyetorannya maka Guru tahfidz akan langsung menegurnya, ingatkan dulu Guru yang membacakan ayat titipan tersebut. salah atau terlewatkan. Apabila santri masih belum bisa memperbaiki kesalahannya maka Guru tahfidz membacakan ayat yang benar dan terus berlanjut hingga santri tersebut memberikan kontribusi,

namun bila kesalahannya melebihi lima kali. kemudian siswa tersebut akan diminta mengulangi setoran untuk kedua kalinya. Dalam penilaian metode tahfidz Pakistan, Guru tahfidz memberikan beberapa penilaian diri mengenai hafalan sabaq, sabqi dan manzil, diantaranya jika hafalan santri lancar pada saat hafalan berarti bisa hafal dengan sempurna. dapat dilihat dari aspek makhraj, tajwid, faasahah dan kelancaran.

b. Evaluasi bulanan

Berdasarkan keterangan Guru Muhammad Afif, selain evaluasi harian juga terdapat evaluasi bulanan yakni. santri membacakan hafalan bulannya dihadapan Guru dan juga mendengarkan santri lainnya

KESIMPULAN

Implementasi atau penerepan Tahfidz Quran di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dilakukan dengan metode Pakistani yaitu Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Sabaq merupakan tampilan baru yang akan dititipkan. Setoran Sabaq dimulai saat pagi setiap hari. Sabqi dilakukan pada siang hari. Manzil dilakukan sebelum ashar. Implementasi atau penerapan Tafaquh Fiddin di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dilakukan dengan metode tanya jawab, metode syawir atau diskusi, dan metode pemecahan masalah. Sedangkan evaluasi tahfidz Al-Quran yang dilakukan di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum melalui 2 (Dua) tahapan yaitu evaluasi setoran harian, evaluasi bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, N., & Satria, R. (2024). *Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang*. 02(03), 148-160.
- Had, M. A., Imam, A. L. Y., & Karanganyar, B. (n.d.). *O f a h*. 5, 570-578.
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). *Implementasi metode menghafal qur'an 3t+1m dalam meningkatkan kualitas hafalan santri*. 2(2), 259-273.
- Lubis, N. K. (2024). *The Application of the Pakistani Method in Improving the Quality of Tahfidz Quran at SMP Shafiiyyatul Amaliah Medan in the Academic Year of 2021-2022*. 3, 97-105.
- Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). *Sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan*. *Al Wildan: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 1(3), 146–155.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.